

ANALISIS PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

Sera¹, Iza Rohma Nst², Elviani³

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian
Email: Serasafitrio@gmail.com¹ izarohma650@gmail.com²
elvianit73@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Qur'an Tahsin Program in fostering students' habit of reading the Qur'an and to identify the factors that contribute to the program's effectiveness. This research employed a library research method by reviewing relevant academic sources, including books, scholarly journal articles, previous studies, and other literature related to Qur'an tahsin learning and the development of Qur'an reading habits. Data were collected through literature identification, selection, and review, and subsequently analyzed using content analysis to obtain a comprehensive understanding of the concepts, implementation, and effectiveness of the Tahsin Program. The findings indicate that the Qur'an Tahsin Program plays a significant role in improving students' recitation skills in accordance with the rules of tajwid, proper pronunciation (makharij al-huruf), and reading fluency. In addition to enhancing technical reading competence, the program successfully cultivates a consistent habit of reading the Qur'an through continuous practice, teacher guidance, and instructional methods tailored to students' learning needs. The program's success is influenced by teachers' competence, consistency in implementation, a supportive school environment, parental involvement, and students' learning motivation. Therefore, the Qur'an Tahsin Program serves as an effective educational strategy for developing students' regular Qur'an reading habits while continuously improving the quality of their recitation.

Keywords: *Qur'an Tahsin Program, Qur'an Reading Habit Students, Library Research, Islamic Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang relevan mengenai pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan analisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, dan efektivitas program tahsin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahsin Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, program tahsin juga mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, pendampingan guru, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Keberhasilan program dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, konsistensi pelaksanaan kegiatan, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, program tahsin Al-Qur'an menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas bacaan siswa secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Tahsin Al-Qur'an, Kebiasaan Membaca Siswa, Studi Pustaka, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam membentuk keimanan, akhlak, dan karakter seorang muslim. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami ajaran Islam secara benar. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid perlu ditanamkan sejak usia sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas di lingkungan pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tetapi juga memiliki kebiasaan untuk membacanya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2024).

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai bentuk hiburan dan media digital yang berpotensi mengurangi minat membaca Al-Qur'an. Intensitas penggunaan gawai, media sosial, dan berbagai platform digital sering kali lebih mendominasi aktivitas harian siswa dibandingkan dengan kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an. Apabila tidak diimbangi dengan program pembinaan yang sistematis, kebiasaan membaca Al-Qur'an dikhawatirkan akan semakin berkurang sehingga berdampak pada kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta didik (Irma, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penyelenggaraan program tahsin Al-Qur'an. Program tahsin merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an melalui penguasaan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid, serta kelancaran membaca. Pelaksanaan program tahsin tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun motivasi dan kebiasaan membaca secara berkesinambungan. Dengan

demikian, program tahsin menjadi salah satu strategi pendidikan yang mengintegrasikan aspek keterampilan, pembiasaan, dan pembentukan karakter religius peserta didik (Azminur et al., 2025).

Pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan waktu, konsistensi, serta dukungan dari berbagai pihak. Kebiasaan tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing yang memberikan teladan, arahan, dan motivasi kepada siswa agar menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan kebiasaan tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekaligus memperkuat karakter religius mereka. Namun demikian, setiap lembaga pendidikan memiliki pola pelaksanaan, metode pembelajaran, dan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi peserta didik, kompetensi pendidik, serta sarana pendukung yang tersedia. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program tahsin perlu dianalisis secara lebih mendalam agar dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaannya.

Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini berupaya menghimpun berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan program tahsin Al-Qur'an dan pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Analisis terhadap berbagai sumber ilmiah diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program tahsin, strategi pembelajaran yang digunakan, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas bacaan dan membangun budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini juga memberikan dasar teoritis yang kuat bagi pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Analisis Program Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran program tahsin dalam membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu melahirkan generasi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus menjadikannya sebagai bagian dari budaya dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan

program tahsin Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Melalui studi pustaka, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi program tahsin, strategi pembelajaran yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang membahas program tahsin Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an, pembentukan kebiasaan membaca, serta pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen akademik lain yang mendukung pembahasan penelitian. Seluruh literatur dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas penulis, relevansi isi, serta keterbaruan publikasi sehingga mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Proses pengumpulan dimulai dengan mengidentifikasi kata kunci yang berkaitan dengan penelitian, kemudian menyeleksi referensi yang sesuai dengan fokus kajian. Setelah itu, setiap literatur dibaca secara kritis untuk menemukan informasi penting mengenai konsep tahsin Al-Qur'an, pelaksanaan program, pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta berbagai temuan penelitian terdahulu. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema agar memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disaring sehingga hanya data yang relevan yang digunakan. Selanjutnya, data disusun secara sistematis berdasarkan tema-tema pembahasan, kemudian dianalisis dengan membandingkan berbagai pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep yang mendukung tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah. Setiap data dikaji secara kritis dengan memperhatikan validitas sumber, konsistensi temuan, serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan mendalam mengenai peran program tahsin Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa, sekaligus menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa

Program tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dirancang untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca secara

lancar, tetapi juga pada ketepatan pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum-hukum tajwid dalam setiap ayat yang dibaca. Dengan adanya pembelajaran yang sistematis, siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang sebelumnya masih sering terjadi sehingga kualitas membaca Al-Qur'an meningkat secara bertahap (Faoz & Setiawan, 2025).

Pelaksanaan program tahsin biasanya diawali dengan pemetaan kemampuan membaca siswa. Langkah ini penting agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik sebelum menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Siswa yang masih berada pada tahap dasar memperoleh pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa yang telah memiliki kemampuan membaca yang baik diarahkan pada penyempurnaan aspek makharijul huruf, sifat huruf, dan ketepatan penerapan hukum tajwid. Pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Bustomi & Laeli, 2021).

Keberhasilan program tahsin juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam membimbing peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan secara langsung, serta memberikan motivasi agar siswa terus berlatih. Interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru dan siswa memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sehingga perkembangan kemampuan membaca dapat dipantau dengan baik.

Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, program tahsin memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa. Ketika siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, mereka menjadi lebih berani membaca di depan kelas, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, maupun berpartisipasi dalam berbagai perlombaan tilawah atau tahsin. Pengalaman tersebut turut meningkatkan motivasi belajar dan mendorong siswa untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dikaji, program tahsin terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Perbaikan kemampuan membaca tidak hanya terlihat dari aspek kelancaran, tetapi juga dari ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan adab ketika membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahsin menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi Qur'ani.

Pembentukan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin

Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan perilaku positif yang terbentuk melalui proses pembiasaan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan tersebut tidak cukup dilakukan melalui pemberian materi semata, tetapi memerlukan aktivitas yang berlangsung secara rutin dan konsisten. Program tahsin menjadi salah satu media yang efektif karena tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membangun kedisiplinan siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari.

Proses pembentukan kebiasaan diawali dengan penjadwalan kegiatan membaca Al-Qur'an secara teratur. Banyak lembaga pendidikan mengintegrasikan program tahsin ke dalam kegiatan sebelum pembelajaran dimulai atau pada waktu-waktu tertentu dalam jadwal sekolah. Rutinitas tersebut secara perlahan membentuk pola perilaku siswa sehingga membaca Al-Qur'an tidak lagi dianggap sebagai kewajiban semata, melainkan menjadi bagian dari aktivitas harian yang dilakukan dengan kesadaran (Al Farizi et al., 2022).

Keberhasilan pembiasaan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif. Ketika seluruh warga sekolah memiliki komitmen untuk membudayakan membaca Al-Qur'an, siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya tersebut. Dukungan dari guru, teman sebaya, dan pihak sekolah menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk terus menjaga konsistensi dalam membaca Al-Qur'an, bahkan di luar jam pelajaran (Sholehah et al., 2022).

Di samping lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Orang tua yang membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah serta memberikan teladan kepada anak akan memperkuat kebiasaan yang telah dibangun di sekolah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menciptakan kesinambungan pembinaan sehingga siswa memperoleh penguatan dari dua lingkungan utama dalam kehidupannya. Kondisi tersebut mempercepat terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an yang berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program tahsin mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an apabila dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh lingkungan yang positif, dan disertai evaluasi yang berkelanjutan. Kebiasaan yang terbentuk tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, program tahsin memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan kemampuan membaca, yaitu membangun budaya literasi Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik.

Strategi Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an di Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an memerlukan strategi yang terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan dimulai dari penyusunan jadwal kegiatan, penetapan target kemampuan membaca, pemilihan metode pembelajaran, hingga penyediaan sarana pendukung yang memadai. Strategi yang disusun secara sistematis memberikan arah yang jelas bagi guru maupun siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terukur (Wulandari, 2024).

Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah pembelajaran berbasis kelompok kecil sesuai tingkat kemampuan membaca siswa. Pengelompokan tersebut memudahkan guru memberikan bimbingan yang lebih intensif karena setiap kelompok memiliki kebutuhan belajar yang relatif sama. Melalui pendekatan ini, proses koreksi bacaan menjadi lebih optimal dan siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berlatih secara langsung di bawah pengawasan guru.

Selain menggunakan pembelajaran kelompok, penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung menjadi strategi yang efektif dalam program tahsin. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bergantian. Selama proses berlangsung, guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang ditemukan sehingga siswa dapat segera memperbaiki bacaannya. Pola pembelajaran seperti ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi tahsin (Yusri, 2020).

Agar program berjalan secara berkesinambungan, sekolah juga perlu melaksanakan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an, observasi perkembangan kemampuan siswa, maupun pencatatan hasil pembelajaran dalam buku kontrol atau lembar penilaian. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, termasuk memberikan pembinaan tambahan kepada siswa yang masih memerlukan pendampingan.

Secara keseluruhan, strategi pelaksanaan program tahsin yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta peserta didik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Melalui strategi tersebut, program tahsin tidak hanya menghasilkan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk budaya religius yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahsin dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Program tahsin Al-Qur'an dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan, kesiapan sumber daya manusia, serta lingkungan yang mendukung proses pembiasaan membaca Al-Qur'an. Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa menjadi fondasi utama dalam membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan (Tariana, 2023).

Salah satu faktor pendukung yang paling dominan adalah kompetensi guru tahsin. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif akan lebih mudah membimbing siswa. Selain menjadi pengajar, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam membaca Al-Qur'an. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas yang menyenangkan (Suwarno et al., 2024).

Dukungan dari lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan program. Sekolah yang menyediakan jadwal tahsin secara rutin, sarana pembelajaran yang memadai, serta budaya religius yang kuat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, tadarus bersama, dan evaluasi berkala menjadi bentuk pembiasaan yang memperkuat keterlibatan siswa dalam program tahsin. Kondisi

tersebut menjadikan pembelajaran tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah (Hidayat & Rahmawati, 2022).

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan program tahsin. Perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di antara siswa menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap peserta didik. Keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah guru yang belum sebanding dengan jumlah siswa, serta minimnya media pembelajaran juga dapat menghambat efektivitas program. Apabila kendala tersebut tidak diatasi dengan baik, proses pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an akan berlangsung lebih lambat.

Hambatan lainnya berasal dari faktor internal siswa dan lingkungan keluarga. Sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah karena lebih tertarik pada aktivitas digital atau hiburan lainnya. Di sisi lain, tidak semua orang tua mampu memberikan pendampingan membaca Al-Qur'an di rumah akibat keterbatasan waktu maupun kemampuan membaca Al-Qur'an. Akibatnya, pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah tidak selalu berlanjut ketika siswa berada di lingkungan keluarga sehingga perkembangan kemampuan membaca menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, keberhasilan program tahsin memerlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara seluruh pihak yang terlibat. Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus terus mengembangkan kompetensi profesionalnya, sementara orang tua diharapkan memberikan dukungan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan berbagai hambatan yang ada, program tahsin akan lebih efektif dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan pada diri siswa.

Implikasi Program Tahsin terhadap Penguatan Karakter Religius dan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa

Pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan dampak yang luas terhadap pembentukan karakter religius siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peserta didik memahami bahwa membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah yang perlu dilaksanakan secara istiqamah. Kesadaran tersebut mendorong tumbuhnya sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Rosadi & Mulyawan, 2021).

Karakter religius yang terbentuk melalui program tahsin terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta rasa hormat terhadap Al-Qur'an. Selama mengikuti kegiatan tahsin, siswa dibiasakan menjaga adab ketika membaca Al-Qur'an, mendengarkan bacaan teman dengan penuh perhatian, dan menerima koreksi guru dengan sikap terbuka. Proses tersebut secara tidak langsung membentuk kepribadian yang lebih santun, disiplin, dan memiliki semangat untuk terus belajar memperbaiki diri (Nurjannah et al., 2023).

Program tahsin juga memberikan kontribusi terhadap berkembangnya budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Literasi dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara aktif dan berkesinambungan. Ketika siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, mereka akan memiliki kedekatan emosional dengan kitab sucinya sehingga aktivitas membaca tidak lagi dilakukan karena kewajiban, melainkan menjadi kebutuhan spiritual (Prasetyo & Nurhayati, 2024).

Budaya literasi Al-Qur'an semakin kuat apabila sekolah mengintegrasikan program tahsin dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Misalnya, melalui tadarus bersama, lomba tahsin dan tilawah, kajian tafsir sederhana, maupun program hafalan Al-Qur'an. Integrasi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan kemampuan membaca yang telah dipelajari sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahsin menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan budaya religius secara menyeluruh (Fauziah & Syarifuddin, 2023).

Implikasi positif program tahsin juga dapat dirasakan dalam aspek sosial dan moral peserta didik. Siswa yang terbiasa membaca serta memahami nilai-nilai Al-Qur'an cenderung memiliki sikap saling menghormati, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, program tahsin tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang selaras dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program tahsin memiliki implikasi yang signifikan terhadap penguatan karakter religius dan budaya literasi Al-Qur'an siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kualitas ibadah, serta membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan dukungan seluruh warga sekolah dan keluarga, program tahsin dapat menjadi strategi pendidikan yang efektif dalam mencetak generasi yang cakap membaca Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa program tahsin Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bacaan sekaligus membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada perbaikan aspek teknis, seperti makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca, tetapi juga menanamkan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Keberhasilan pelaksanaan program tahsin dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, strategi pembelajaran yang tepat, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta motivasi belajar siswa. Sebaliknya, perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya pendampingan di luar

sekolah menjadi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program tahsin juga memberikan implikasi positif terhadap penguatan karakter religius dan budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, program tahsin perlu terus dikembangkan melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan kemampuan membaca yang baik, tetapi juga melahirkan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Farizi, A., Alimron, A., Irawan, D., & Fadil, A. (2022). Pengaruh keaktifan siswa pada program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 253–270. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7891>
- Azminur, S., Dahlan, Z., & Azhr, I. S. (2025). Efektivitas ekstrakurikuler tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Budi Satrya Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Bustomi, M., & Laeli, S. (2021). Pembinaan program tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan potensi menghafal Al-Qur'an anak-anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Fauziah, N., & Syarifuddin, S. (2023). Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai penguatan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Faoz, M., & Setiawan, R. (2025). Implementasi program tahsin untuk pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.10487>
- Hidayat, R., & Rahmawati, D. (2022). Strategi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Irma, E. A. (2021). Metode tahsin dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(1), 10–14. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2397370&title=Metode+Tahsin+Dalam+Memperbaiki+Bacaan+Al-Quran&val=22892>

- Martina Wulandari. (2024). Tahsin Al-Qur'an learning method in improving Al-Qur'an reading ability at Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11130>
- Nurjannah, Sri Dewi, S., Deli, & Fitriyani. (2023). Problematika program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4). <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i4.998>
- Prasetyo, A., & Nurhayati, E. (2024). Peran guru dalam pembinaan tahsin Al-Qur'an untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Rosadi, D., & Mulyawan, A. (2021). Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kajian ilmu tahsin berbasis multimedia. *Jurnal Computech & Bisnis*, 15(2), 69-73. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2551808&title=APLIKASI+PEMBELAJARAN+AL-QURAN+DALAM+KAJIAN+ILMU+TAHSIN+BERBASIS+MULTIMEDIA&val=7183>
- Sholehah, M., Ridwan, A., & Rukayyah, S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tahsin. *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam*.
- Suwarno, Hatta, M., Mahdalena, & Hidayat, M. A. (2024). Using Tahsin Al-Qur'an based on self-regulated learning to improve students' capabilities in reading the Al-Qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 121-135. <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.20027>
- Tariana. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 1(2), 84-91. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3529166&title=Upaya+Guru+Pendidikan+Agama+Islam+Mengatasi+Kesulitan+Membaca+Al-Quran+Siswa+Di+Mts+Muhammadiyah+Sumatera+Utara&val=30869>
- Yusri, M. (2020). Karakteristik materi pembelajaran tahsinul Qur'an berbasis neurosains. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 26-44. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2579085&title=KARAKTERISTIK+MATERI+PEMBELAJARAN+TAHSINUL+QURAN+BERBASIS+NEUROSAINS&val=24210>